

**POSISI KYAI NU DALAM DINAMIKA POLITIK PADA
PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN KENDAL
TAHUN 2015**



ZAHRUL MAULIDI
NIM: 1420310071

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Untuk memenuhi
sebagian syarat memperoleh gelar Magister Dalam Ilmu Sosial
Program Studi Hukum Islam
Konsentrasi Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam**

**YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Zahrul Maulidi, S.H.I**
NIM : 1420310071
Jenjang : Magister
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam

Menyatakan bahwa nasdkah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk subernya.

Yogyakarta, 12 April 2018.

Saya yang menyatakan,



Zahrul Maulidi, S.H.I

NIM: 1420310071

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Zahrul Maulidi, S.H.I**
NIM : 1420310071
Jenjang : Magister
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 April 2018.

Saya yang menyatakan,



Zahrul Maulidi, S.H.I

NIM : 1420310071

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

KEPADA Yth,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**“POSISI KYAI NU DALAM DINAMIKA POLITIK PADA PEMILIHAN
KEPALA DAERAH KABUPATEN KENDAL TAHUN 2015”**

Yang ditulis oleh :

Nama : Zahrul Maulidi, S.H.I
NIM : 1420310071
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 12 April 2018.

Pembimbing


Dr. Subaidi, M.Si.

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : POSISI KYAI NU DALAM DINAMIKA POLITIK
PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN
KENDAL TAHUN 2015

Nama : Zahrul Maulidi, S.H.I

NIM : 1420310071

Program Studi : Hukum Islam

Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah:

Ketua Ujian/Penguji : Dr. Nina Mariana Noor, M.A. ()

Pembimbing/Penguji : Dr. Subaidi, M.Si ()

Penguji : Dr. Munawar Ahmad, M.Si. ()

Diuji di Yogyakarta pada Tanggal 9 Mei 2018.

Waktu : 10.00 s.d. 11.00 WIB

Hasil : 3.25/B+

Predikat : Memuaskan/sangat memuaskan/Cumlaude.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : POSISI KYAI NU DALAM DINAMIKA POLITIK
PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN
KENDAL TAHUN 2015

Nama : Zahrul Maulidi, S.H.I
NIM : 1420310071
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam
Tanggal Ujian : 9 Mei 2018.

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Sosial
(M.Sos).

Yogyakarta, 4 Juni 2018.

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan beberapa istilah Bahasa Arab yang belum diserap secara resmi menjadi Bahasa Indonesia dalam tesis ini, penulis menggunakan transliterasi yang telah ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988, sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Bā	B	Be
3	ت	Tā	T	Te
4	ث	ṡā	S	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jīm	J	Je
6	ح	Hā	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Khā	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
10	ر	Rā	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sīn	S	es
13	ش	Syīn	Sy	Es dan ye
14	ص	Ṣād	S{	Es (dengan titik di bawah)
15	ض	Dād	D{	De (dengan titik di bawah)
16	ط	T{ā	T{	Te (dengan titik di bawah)
17	ظ	Zā	Z	Zet (dengan titik di bawah)

18	ع	‘Ayn	...‘...	Koma terbalik di atas
19	غ	Gain	G	Ge
20	ف	Fā	F	Ef
21	ق	Qāf	Q	Qi
22	ك	Kāf	K	Ka
23	ل	Lām	L	El
24	م	Mīm	M	Em
25	ن	Nūn	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Hā	H	Ha
28	ء	Hamzah	...’...	Apostrof
29	ي	Yā	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf dobel, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:	المُنَوَّر	Ditulis	<i>Al-munawwir</i>
---------	------------	---------	--------------------

3. *Tā Marbutah*

Transliterasi untuk *Tā Marbutah* ada dua macam, yaitu:

a. *Tā Marbutah* hidup

Tā Marbutah yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah, atau dammah*, transliterasinya adalah, ditulis:

Contoh: نعمة الله Ditulis *Ni'matullah*

b. *Tā Marbutah* mati

Tā Marbutah yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah, ditulis *h*:

Contoh: هبة Ditulis *hibah*

جزية Ditulis *jizyah*

4. Vokal

Vokal bahasa Arab, terdiri dari tiga macam, yaitu: vokal tunggal (*monoftong*), vokal rangkap (*diftong*) dan vokal panjang.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

1) *Fathah* dilambangkan dengan a

Contoh:	ضرب	Ditulis	<i>ḍaraba</i>
---------	-----	---------	---------------

2) *Kasrah* dilambangkan dengan i

Contoh:	فهم	Ditulis	<i>Fahima</i>
---------	-----	---------	---------------

3) *Dammah* dilambangkan dengan u

Contoh:	كتب	Ditulis	<i>Kutaba</i>
---------	-----	---------	---------------

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

1) *Fath}ah + Yā mati* ditulis *ai*

Contoh:	أيديهم	Ditulis	<i>Aidi>him</i>
---------	--------	---------	--------------------

2) *Fath}ah + Wau mati* ditulis *au*

Contoh:	تورات	Ditulis	<i>Taura>t</i>
---------	-------	---------	-------------------

c. Vokal panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu *h}arakat* dan huruf, transliterasinya adalah:

1) *Fath}ah + alif*, ditulis *ā* (dengan garis diatas)

Contoh:	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
---------	--------	---------	-------------------

2) *Fath}ah + alif maqs}ūr* ditulis *ā* (dengan garis diatas)

Contoh:	يسعى	Ditulis	<i>Yas'a</i>
---------	------	---------	--------------

3) *Kasrah + yā mati* ditulis *ī* (dengan garis diatas)

Contoh:	مجيد	Ditulis	<i>Majid</i>
---------	------	---------	--------------

4) *Dammah + wau mati* ditulis *ū* (dengan garis diatas)

Contoh:	فروض	Ditulis	<i>furūd</i>
---------	------	---------	--------------

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif* dan *lam* (ل). Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

- a. Bila diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis *al-*

Contoh:	القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
---------	--------	---------	------------------

- b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf *lam*.

Contoh:	السنة	Ditulis	<i>As-sunnah</i>
---------	-------	---------	------------------

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf a atau i atau u sesuai dengan harakat hamzah di awal kata tersebut.

Contoh:	الماء	Ditulis	<i>Al-Ma'</i>
	تأويل	Ditulis	<i>Ta'wil</i>
	أمر	Ditulis	<i>Amr</i>

ABSTRAK

Kyai atau pengasuh pondok pesantren merupakan elemen yang sangat esensial bagi seluruh bidang kehidupan. karena karisma dan kewibawaannya, kebanyakan masyarakat pada umumnya yang berkembang di Jawa menjadikan Kyai sebagai figur yang sangat berpengaruh, sehingga sosok ini sangat disegani oleh masyarakat, hal tersebut menjadikan Kyai dengan mudah mendapatkan ruang untuk terlibat dalam panggung politik di daerah.

Penelitian ini mengungkap tentang dinamika dan pergolakan yang terjadi pada pemilihan kepala daerah kabupaten Kendal tahun 2015 serta tindakan-tindakan yang dilakukan oleh sebagian Kyai terhadap kemenangan pasangan Mirna-Masrur, dimana Kyai dalam struktur sosial memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pilihan masyarakat. Penulis mencoba mencermati fakta-fakta yang terjadi dengan logika strukturasi Anthony Giddens, dimana Kyai sebagai aktor politik berperan sebagai agen di dalam masyarakat melalui kegiatan-kegiatan kultural turut memberi peran yang sangat signifikan, dan juga Kyai sebagai elit yang dalam struktur politik, budaya, agama dan sosial kemasyarakatan (NU) mempunyai kekuatan mempengaruhi masyarakat terhadap kemenangan pasangan Mirna-Masrur.

Hasil penelitian menemukan bahwa: *pertama*, Di dalam struktur masyarakat yang religius, Kyai adalah salah satu elit politik yang dengan modal kharisma, ditopang kemampuannya melakukan dominasi politik di Kendal menjadi aktor yang sangat berpengaruh di dalam dinamika politik terutama di tingkat daerah, dengan ikut terlibat secara langsung di dalam praktek politik, posisinya dalam struktur masyarakat, baik dalam sosial, politik, budaya dan agama, juga ikut terlibat secara tidak langsung di dalam praktek politik dengan cara memberikan pengetahuan dan pengarahan politik yang dimasukkan dalam materi pengajian-pengajian maupun melalui *jam'iyah-jam'iyah* yang ada di kalangan masyarakat. *Kedua*, Tindakan-tindakan dilakukan dengan cara membentuk Forum Komunikasi Ulama' Kendal sebagai alat koordinasi perannya kepada kyai-kyai langgar di pelosok desa untuk mengkapanyekan pasangan yang didukung, kemudian melalui forum tersebut mensosialisasikan suksesi kepemimpinan terhadap Bupati sebelumnya kepada masyarakat dengan memberikan alternatif pemimpin yang lebih mempunyai moral yang baik. Dan menjalin kontrak politik dengan pasangan Mirna-masrur, *Ketiga*, Kyai sebagai elit agama (agen) merupakan pemimpin yang tidak hanya membawahi bidang agama dan sosial, akan tetapi juga sangat berpengaruh terhadap proses politik, maka figurinya menjadi sangat penting di tengah-tengah masyarakat dalam membangun kehidupan sosial yang lebih produktif dengan tetap berani menunjukkan nilai-nilai kebenaran yang berlandaskan agama. Kyai sebagai tokoh agama dalam berbagai bidang ditempatkan pada posisi yang sentral, hal ini menjadi ilustrasi tentang pandangan positif yang melekat pada Kyai sebagai pengemban perubahan.

Kata kunci : Kyai, Agency, Struktural, Perubahan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufiq, inayah serta hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini. Tak lupa shalawat serta salam peneliti haturkan keharibaan Nabi besar serta agung Muhammad saw, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu, juga kepada para keluarga, sahabat serta pengikutnya sampai hari kiamat.

Dalam penyusunan Tesis yang berjudul “POSISI KYAI NU DALAM DINAMIKA POLITIK PADA PILKADA KABUPATEN KENDAL TAHUN 2015” ini, peneliti menyadari bahwa Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M. Phil., Ph.D. selaku Direktur Progam Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro’fah, MSW., M.A., Ph.D. selaku Koordinator Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
4. Bapak Dr. Subaidi, M.Si. selaku Pembimbing Tesis yang telah memberikan motivasi, arahan, serta bimbingan dengan penuh kesabaran sampai selesainya penulisan tesis ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Progam Pasca Sarjana, serta Unit Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak H. Dimiyati dan Ibu Hj. Musyayanah juga Bapak H. Busri dan ibu Hj. Zaenab, dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan secara material dan spiritual.
7. Istri tercinta Laila Ngindana Zulfa, terimakasih atas kesabaran dan kesetiiaanya dalam memberikan motivasi dan do'a.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan Tesis ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari akan kelemahan dan kekurangan yang ada, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah semata. Walaupun demikian, peneliti berharap nantinya penyusunan Tesis ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya. Akhirnya semua hanya pada Allah-lah peneliti kembalikan. Semoga segala usaha senantiasa mendapatkan ridha-Nya, amien.

Yogyakarta, 12 April 2018

Penyusun

Zahrul Maulidi
NIM. 1420310071

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Metode Penelitian	11
F. Kerangka Teori	14
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II : KIAI NU DAN DINAMIKA POLITIK DI KENDAL.....	24
A. Potret Kabupaten Kendal	24
B. Definisi Kiai dan Ulama'	29
C. Kiai NU dalam dinamika politik di Kendal	34
D. Peran Kiai Dalam Politik di Kendal.....	38
BAB III : TINDAKAN POLITIK KYAI NU DALAM PILKADA	
KENDAL TAHUN 2015	47
A. Kondisi Politik di Kabupaten Kendal Tahun 2014-	
2015	47

B. Tindakan Politik Kyai NU Sebagai Perubahan Politik di Kendal	58
C. Peran kyai NU Pada Pilkada Kabupaten Kendal tahun 2015	77
D. Hasil pilkada Kendal 2015	80
 BAB IV : KYAI NU DALAM PERUBAHAN POLITIK DI KENDAL	84
A. Kyai NU Sebagai Agen Perubahan di Kendal.....	84
B. Posisi Kyai NU Dalam Struktur Politik Sosial dan Agama di Kendal	88
 BAB VI : PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran-Saran	97
 DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kyai atau pengasuh pondok pesantren merupakan elemen yang sangat esensial bagi seluruh bidang kehidupan. Karena kharisma dan kewibawaannya, kebanyakan pesantren dan masyarakat pada umumnya yang berkembang di Jawa menjadikan Kyai sebagai figur yang sangat berpengaruh, sehingga sosok ini sangat disegani oleh masyarakat. Kyai menurut Zamakhsyari Dhofier, merupakan gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pondok pesantren dan mengajar.¹

Lebih jauh Zamakhsyari menjelaskan bahwa, sosok Kyai memperoleh posisi yang istimewa dalam struktur sosial di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Meskipun kebanyakan Kyai tinggal di daerah pedesaan, mereka merupakan bagian dari kelompok elit dalam struktur sosial, politik dan ekonomi masyarakat Jawa. Sebagai suatu kelompok, mereka memiliki pengaruh yang kuat di masyarakat dan merupakan kekuatan penting dalam kehidupan politik di Indonesia. Para Kyai dengan kelebihan pengetahuannya dalam agama Islam seringkali dilihat sebagai orang yang senantiasa memahami keagungan Tuhan dan rahasia alam, sehingga mereka dianggap memiliki kedudukan yang tidak terjangkau terutama oleh orang awam.

¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), 55-57.

Modal dasar itulah yang menjadikan Kyai tidak lagi canggung untuk berinteraksi dengan dunia politik, karena dunia keagamaan dan politik memiliki karakteristik yang hampir sama. Hanya saja jika di dunia pesantren, peran-peran yang dijalani Kyai selama ini masih pada tataran kecil, sebatas di lingkungan pesantren sebagaimana dideskripsikan dalam pola interaksi pemimpin pesantren dan santri (yang dipimpin), sementara di dunia politik ruang lingkungannya lebih luas. Tetapi, secara keseluruhan peran-peran yang dijalani Kyai dalam konteks agama dan politik menurut Ibnu Hajar bisa diterjemahkan dalam beberapa hal :²

Pertama, menyebarkan dan mempertahankan ajaran dan nilai-nilai Islam. Dalam hal ini Kyai menjadi pemimpin gerakan dakwah *bil-hal* dan *bil-qaul* dalam menyebarkan dan mempertahankan ajaran serta nilai-nilai Islam itu. *Kedua*, melakukan kontrol dalam masyarakat. Kontrol Kyai dapat berupa sebuah usaha penyadaran terhadap segala perilaku masyarakat yang tidak sesuai dengan semangat dan nilai Islam. Kyai melaksanakan fungsi kontrol dibarengi dengan teladan dan cara-cara yang arif serta bijaksana. *Ketiga*, membantu memecahkan persoalan kemasyarakatan. Fungsi ini kerap kali muncul dominan, dimana Kyai sebagai *problem solver* bagi persoalan yang dihadapi masyarakat, yang kadangkala tidak hanya mencakup pada persoalan keagamaan, tetapi juga persoalan bercocok tanam, rumah tangga dan lain sebagainya. Kapasitas ilmu agama, keluasan cakrawala berfikir, dan kearifan

² Ibnu Hajar, *Kiai di Tengah Pusaran Politik*, (Yogyakarta: Diva Press., 2009), 39-40.

Kyai menjadi modal. *Keempat*, menjadi agen perubahan sosial (*agents of sosial movement*).

Itu berarti bahwa peran-peran yang dijalankan oleh Kyai memiliki lingkup besar yaitu perubahan sosial yang itu semua ada dalam dunia politik. Sehingga agama, politik, dan Kyai bukanlah persoalan yang saling menjauhkan masing-masing. Sehingga pergulatan Kyai dan politik merupakan suatu hal biasa karena perannya selama ini yang langsung berkaitan dengan umat (publik). Kemudian pergulatan Kyai dalam politik dipandang begitu heroik, karena melibatkan banyak unsur, yaitu kharisma yang direpresentasikan melalui *leadership*, loyalitas pengikutnya (santri), serta komunikasi politik yang diusung gayapesantren. Komunikasi politik yang dibentuk dalam kultur pesantren antara Kyai dan santri lebih cenderung mengajarkan sikap hidup yang menekankan kesederhanaan, kemandirian serta *Ukhwah Islamiyah*.

Keterlibatan para Kyai dalam proses pemilihan Kepala Daerah secara langsung tidak bisa dihindarkan, karena mereka adalah potensi lokal yang dapat memberikan kontribusi atau memberi warna tersendiri bagi perpolitikan di tingkat daerah. Dengan kemampuannya, Kyai bisa menciptakan kondisi politik yang kondusif dimana peran mereka sangat menentukan dalam menciptakan masyarakat yang partisipatif. Keterlibatan dalam penggalangan massa misalnya, mereka mempunyai kemampuan masing-masing. Kyai dengan kharismanya mampu menggerakkan kesadaran masyarakat dalam menentukan pilihan. Hal ini dikarenakan, pola hubungan Kyai dan santri yang

sangat erat, merupakan faktor penting dan berpengaruh dalam menentukan pilihan politik. Hal ini juga didasarkan pada fakta hubungan santri dan Kyai tidak hanya terbatas pada saat berada dalam dunia pesantren. Keberlangsungan hubungan santri dan Kyai terus berjalan tidak pernah mengalami keterputusan, bahkan setelah santri pulang ke rumah dan sudah memiliki pesantren sendiri pun hubungan santri dan Kyai tidak akan pernah putus.³ Dengan demikian, Kyai adalah agen perubahan yang sangat potensial, terutama dalam menjembatani kemauan pemerintah dengan kepentingan masyarakat. Mereka selain menjadi individu yang merdeka juga berperan sebagai *shadow player* untuk mempengaruhi kebijakan publik yang berpihak kepada masyarakat ketika kandidat yang didukungnya dalam posisi menang. Dalam aktivitas Kyai, misalnya, pandangan Kyai dalam aktivitas politiknya, adalah memperjuangkan kepentingan dan sebagai kemaslahatan umat melalui kekuasaan.⁴

Dalam pemilihan Kepala Daerah secara langsung Kyai sangat berarti bagi calon pemimpin daerah. Kyai dengan basis massa riil akan menjadi modal yang sangat signifikan dalam mendulang suara dan kemenangan. Pendek kata, keberadaan Kyai yang mempunyai basis ke-elitan tersendiri sangatlah diperlukan dalam rangka penggalangan dana ataupun mobilisasi massa. Hal ini dikarenakan, salah satu tugas pokok dalam rekrutmen politik

³ Khoiro Ummatin, *Perilaku Politik Kiai.*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), Cet-I, 79-80.

⁴ Ridlwan Nasir, "Pengantar", Achmad Patoni, *Peran Kiai Pesantren dalam Partai Politik.*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), vi.

adalah bagaimana elit politik (*Kyai*) yang ada dapat menyediakan kader-kader parpol yang berkualitas untuk duduk di legislatif maupun eksekutif.⁵

Di dalam pemilihan kepala daerah kabupaten Kendal tahun 2015, terdapat dua pasangan kontestan yang bertanding yang pertama adalah pasangan incumbent dr. Widya Kandi Susanti dengan Muhammad Hilmi (Widya-Hilmi), Pasangan ini merupakan yang disebut-sebut sebagai pasangan yang mewakili kader NU. Widya Kandi pernah bergabung dalam struktural NU yaitu di Lembaga Kesejahteraan Nahdlatul Ulama (LKNU) kabupaten Kendal, sedangkan Muhammad Hilmi merupakan putra dari tokoh NU kharismatik asal Kaliwungu KH. Dimiyati Rois. Pasangan ini mendapatkan dukungan dari PBNU melalui sekjen Ahmad Hilmi Faisal.⁶ Pasangan ini diusung oleh PDI, PKB dan partai NASDEM. Di pihak lain ada pasangan dr. Mirna Annisa, M.Si. dan Masrur Masykur, pasangan ini merupakan bukan dari kader NU bahkan Masrur merupakan kader Muhammadiyah. Partai pengusung pasangan ini adalah koalisi Partai Gerindra, PAN, PKS dan HANURA.

Latar belakang Pasangan calon Bupati Kabupaten Kendal periode 2015-2019 ini cukup menarik, sebab Kabupaten Kendal yang terkenal dengan pondok pesantren, Kyai, dan Ulama ini, sejak awal diprediksi bakal mengunggulkan calon berlatar-belakang Santri atau kader NU. sebagaimana diketahui bahwa pasangan dr. Widya Kandi Susanti, MM. dan Muhammad

⁵ Agus Pramono, *Elit Politik yang Loyo, dan Harapan Masa Depan.*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005), 30.

⁶ sebagaimana yang diberitakan kedaulatan rakyat online Selasa, 20 Oktober 2015.

Hilmi (WALI) keduanya merupakan kader dari NU. Pasangan WALI juga bakal mendompleng nama besar KH. Dimiyati Rois yang merupakan orang tua dari calon wakil bupati Muhammad Hilmi dari pasangan tersebut sebagai usaha mendapatkan dukungan suara.

Akan tetapi hasil dari PILKADA Kendal 2015 silam jauh dari prediksi, kemenangan justru didapat oleh pasangan Mirna-Masrur yang sebelumnya kurang diunggulkan dengan menyapu bersih kemenangan di semua kecamatan di Kabupaten Kendal. Kemenangan pasangan Mirna-Masrur PILKADA Kabupaten Kendal tersebut, tidak lepas dari peran dari sosok KH. Danial Royyan. Bersama sebagian para Kyai, KH. Danial Royyan membentuk FKUK (Forum Kyai dan Ulama' Kendal) mendukung dan mengkampanyekan pasangan Mirna-Masrur kepada masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk membatasi ruang lingkup pembahasan dalam tulisan ini, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran politik Kyai NU dalam dinamika politik di Kendal?
2. Tindakan-tindakan apa saja yang dilakukan Kyai NU dalam memberikan dukungan terhadap pasangan Mirna-Masrur?
3. Bagaimana posisi Kyai NU baik sebagai Agen dan posisinya dalam struktur dalam melakukan perubahan?

C. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran politik Kyai NU dalam dinamika politik di tingkat lokal. Terutama keterlibatan Kyai dalam politik pada pemilihan kepala daerah kabupaten Kendal tahun 2015.
2. Untuk mengetahui Tindakan-tindakan apa saja yang dilakukan Kyai NU dan sebagian Kyai yang tergabung dalam Forum Kyai Ulama Kendal (FKUK) dalam memberikan dukungan terhadap pasangan Mirna-Masrur, baik sebagai agen maupun posisinya dalam struktur di Kendal.
3. Untuk mengetahui Bagaimanaposisi Kyai NU baik sebagai Agen dan posisinya dalam struktur dalam melakukan perubahan.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan tentang peran politik Kyai NU dalam dinamika politik di tingkat lokal. Terutama keterlibatan Kyai dalam politik pada pemilihan kepala daerah kabupaten Kendal tahun 2015 semenjak bergulirnya pemilihan kepala daerah secara langsung, Tindakan-tindakan apa saja yang dilakukan Kyai NU dan sebagian Kyai yang tergabung dalam Forum Kyai Ulama Kendal (FKUK) dalam memberikan dukungan terhadap pasangan Mirna-Masrur, baik sebagai agen maupun posisinya dalam struktur di Kendal. Dan untuk mengetahui Bagaimana posisi Kyai NU baik sebagai Agen dan posisinya dalam struktur dalam melakukan perubahan politik di Kabupaten Kendal.

D. Telaah Pustaka

Sebelum melakukan *reaserch*, penulis terlebih dahulu berupaya melihat beberapa literatur yang merupakan hasil dari para peneliti sebelumnya. Kajian tentang Posisi Kyai NU dalam dinamika politik lokal khususnya di Kabupaten Kendal sejauh pengamatan penulis belum ada yang mengkajinya secara mendalam. Rudi Subiyakto, salah satu staf Pengajar Program Studi Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji, dalam jurnal Ilmu Politik dan ilmu Pemerintahan, vol. 1, no. 1, 2011, tentang “Keterlibatan Kyai dalam Pilkada: Studi Kasus Pilkada di Kabupaten Banjarnegara tahun 2016”⁷, misalnya. Dalam tulisan tersebut Rudi Subiyakto dengan meminjam teori elite yang dikembangkan Vilfredo Pareto, yang fokus kajiannya hanya berkisar pada memposisikan Kyai sebagai aktor elit politik lokal yang terlibat dan turut mempengaruhi proses politik di daerah. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa, keterlibatan Kyai dalam pilkada dapat dibagi menjadi dua yaitu: *pertama*. Kyai sebagai aktor yaitu Kyai yang terlibat langsung dalam proses politik baik sebagai pengurus partai atau tim sukses pasangan tertentu dan secara gamblang dan terbuka mengkampanyekan melalui mimbar-mimbar. *Kedua*. Kyai sebagai partisipan yaitu: Kyai yang sebenarnya terlibat dalam partai politik dan tercantum dalam tim sukses akan tetapi mereka tidak secara terbuka mengkampanyekan pasangan calonnya. Dan

⁷ Rudi Subiyakto, “Keterlibatan Kiai dalam Pilkada: Studi kasus Pilkada di Kabupaten Banjarnegara tahun 2016. Dalam jurnal ilmu politik dan ilmu pemerintahan, vol.-1, no. 1, 2011, 41-50.

sebagai dampaknya Kyai bagi kandidatnya dapat memberikan dukungan dari massa secara signifikan.

Penelitian yang berkaitan dengan ketokohan Kyai juga pernah dilakukan oleh Hiroko Horikoshi dalam buku berjudul *Kyai dan Perubahan Sosial*.⁸ Buku tersebut membahas tentang Kyai dan ulama di Perdesaan Jawa Barat, Indonesia. Kyai dan ulama adalah gelar ahli agama Islam. Lokasi penelitian dilakukan oleh Horikoshi di Kampung Cipari, Garut. Hal penting yang diinginkan dalam penelitiannya tersebut adalah menjawab sebuah persoalan penting yang sering diperdebatkan selama beberapa tahun tentang peran Kyai dalam perubahan sosial.

Simbol dominan Kyai-Kyai di beberapa daerah di Jawa Barat ditandai oleh kekhasan sifat yang ada dalam diri Kyai tersebut yaitu kharismatik. Oleh karena itu sifatnya yang sangat kharismatik, maka posisi Kyai begitu mendapat perhatian dalam kehidupan masyarakat.

Ulama' desa atau Kyai dikatakan oleh Horikoshi memiliki kedudukan sebagai mediator tradisional, sangat lekat dengan struktur sosial masyarakat desa. Peran dan kedudukannya tersebut tidak hanya berkaitan dengan Islam, juga terhadap aspek kehidupan lainnya. Kyai menempati urutan teratas sebagai sesepuh dalam silsilah keluarga. Dalam perkawinan endogamy, hal ini penting sebagai seorang supervisor terhadap anggota keluarga lainnya. Meskipun pada akhirnya, kelompok keluarga inti bisa menjadi pecah

⁸Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1987).

disebabkan oleh semakin bertambahnya penduduk dan kepentingan yang ada dalam masyarakat. Terjadinya perubahan sosial yang melanda sebuah desa, telah menjadikan peran Kyai atau ulama desa menjadi lebih meningkat. Hal ini terjadi karena perubahan atau transisi kehidupan sosial di dalam kehidupan masyarakat.

Kemudian Endang Turmudhi dalam penelitian yang dibukukannya, yang berjudul *Perselingkuhan Kyai dan Kekuasaan*.⁹ Menggambarkan tentang peran Kyai dalam politik dewasa ini. Bahkan tidak hanya itu peran Kyai dalam menatap perubahan sosial juga menggambarkan tentang strategi adaptasi Kyai dalam konteks situasi global. Secara lebih lanjut sosok Kyai sebagai pemegang otoritas keagamaan, justru ditempatkan pada posisi yang sangat terhormat sehingga ia mampu mempengaruhi dan menggerakkan aksi sosial para pengikutnya. Tetapi pada sisi yang lain pengaruh Kyai terkadang menjadi tidak bermakna ketika otoritasnya dianggap telah menyimpang dari apa yang seharusnya. Dalam wilayah non formal Kyai memiliki kekuasaan yang sangat luas karena otoritas keagamaan. Faktor itu secara tidak langsung menguatkan posisi Kyai di tengah-tengah masyarakat. *Pertama*, Kyai adalah orang yang mempunyai pengetahuan luas yang secara langsung masyarakat sekitarnya akan belajar padanya. *Kedua*, Kyai biasanya berasal dari lingkungan yang berbeda, yaitu dari keluarga kaya dibanding lingkungan sekitarnya.

⁹Endang Turmudhi., *Perselingkuhan Kyai dan Kekuasaan*.,(Yogyakarta: LkiS., 2003).

Berdasarkan penelusuran tersebut dalam penelitian tesis ini berbeda dengan yang lain, baik dalam hal obyek yang diteliti maupun konteks penelitian. Dikarenakan kajian yang telah ada, lebih memfokuskan pada kajian Kyai hanya sebagai aktor (*Fungsionalis*) tidak pada posisinya dalam struktur baik politik, sosial maupun agama dan kajian ini lebih menitikberatkan pada dua hal tersebut.

E. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁰ Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Adapun penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis.¹¹

Sedangkan metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sebagaimana yang dikatakan Sugiyono, bahwa metode kualitatif sering juga dinamakan metode baru, postpositivistik, artistik, dan interpretatif research, serta naturalistik dinamakan metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Dinamakan metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola). Disebut sebagai metode interpretatif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2009), 2.

¹¹ Mardalis, *Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), 24.

terhadap data yang ditemukan dilapangan. Dan dinamaka sebagai metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).¹²

Secara praktis metode penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan penafsiran atau teoritis yang membentuk dan mempengaruhi riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial.¹³ Dalam penelitian ini, makna merupakan data nilai dibalik yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, generalisasi tidak ditekankan, tetapi yang ditekankan adalah makna.¹⁴ Untuk lebih detailnya berikut metode penelitian dalam tulisan ini.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini diliput dari data lapangan (*field research*), yang ditinjau dari sifat datanya termasuk dalam kategori penelitian kualitatif (*qualitative research*). Dalam proses penelitian ini penulis berusaha secara langsung menemukan dan menginterpretasikan data-data yang menjadi faktor keterlibatan Kyai NU dalam dinamika politik lokal pada PILKADA serentak di Kabupaten Kendal tahun 2015.

2. Sumber Data Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.

Sumber data dan teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan sesuatu yang sangat *urgen*. Dimana seorang yang akan meneliti suatu obyek tidak akan berjalan tanpa sumber data yang akurat

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 7-8.

¹³ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih diantara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), Edisi ke-3, cet-1, 59.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 9.

dan teknik yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan. Dalam proses penelitian ini penulis membagi sumber data kedalam dua bentuk yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer didapat dengan dua teknik pengumpulan data, yaitu: teknik pertama adalah wawancara secara mendalam (*in depth interview*) terhadap tokoh-tokoh NU diantaranya ketua PCNU Kendal KH. Danial Royyan, para Kyai yang tergabung dalam Forum Kyai dan Ulama Kendal (FKUK) diantaranya KH. Rosyidi Musthofa, KH. Subhan Idris, L.c, M.S.I. juga kepada Ulul Fahmi, S.,Pd.I. sebagai sumber data untuk wilayah Kendal bagian atas yaitu K. Abdullah Zaini Syarif, S.Pd.I dan Muhammad Irsyad, S.Pd. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengadakan silaturahmi kepada responden, kemudian menyampaikan maksud dan tujuan.

Teknik kedua adalah observasi. Teknik ini dilakukan guna melacak secara sistematis dan langsung untuk menguak gejala-gejala yang terkait dengan masalah penelitian seperti masalah-masalah sosial, kultur dan politik. Sanafiah Faisal, sebagaimana yang dikutip sugiyono menyatakan bahwa, observasi itu terbagi menjadi tiga, yaitu: observasi partisipasi (*partisipant observation*), observasi secara terang-terangan (*overt observation*) dan observasi secara samar-samar (*covert observation*). Selain data primer yang didapat melalui interview dan observasi tersebut penulis juga berusaha memperoleh data melalui studi dokumentasi sebagai data sekundernya. Data dokumentasi ini meliputi segala

dokumen yang terkait dengan topik masalah penelitian baik itu dari buku-buku, artikel, koran dan lain sebagainya yang dianggap relevan dan dapat melengkapi hasil penelitian ini.

3. Lokasi Penelitian.

Lokasi yang menjadi obyek penelitian penulis salah satu daerah yang berada di wilayah Jawa Tengah yaitu kabupaten Kendal. Daerah dimana isu dan simbol-simbol agama sangat kental dan sensitif. Keterlibatan para Kyai NU dalam politik yang terjadi pada proses demokrasi atau pemilihan kepala daerah yang diselenggarakan pada 9 Desember 2015 lalu menjadi fokus topik penulis.

F. Kerangka Teori.

Sebagai pisau pembedah dalam mengalisa penelitian ini penulis mencoba menggunakan teori Strukturasi yang dirumuskan oleh Anthony Giddens. Strukturasi merupakan salah satu metode dalam mengintegrasikan agen dan struktur.¹⁵ Dalam teori strukturasi, Anthony Giddens meneliti sejumlah teori yang berorientasi pada individu atau agen dan pada teori yang berorientasi pada masyarakat. Menurutnya struktur dan agen merupakan dua elemen dalam masyarakat yang dualitas, bukan sesuatu yang dualisme, yang mana Giddens beranggapan bahwa struktur dan agen saling berkesinambungan satu sama lain dan memiliki peranan masing-masing dalam praktik sosial. Dualitas struktur pada dasarnya memandang struktur dan

¹⁵Lihat., Prof. Dr. I.B. Wirawan, *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial & Fakta Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2013), cet-2, 292.

individu aktor berinteraksi dalam proses produksi dan reproduksi institusi dan hubungan-hubungan sosial. Artinya aktor merupakan hasil dari struktur, tetapi aktor juga menjadi mediasi bagi terbentuknya struktur baru.¹⁶

Giddens menolak kedua elemen tersebut sebagai dualisme, dimana salah satu dari elemen tersebut mendominasi dari adanya praktik sosial. Ia menyatakan bahwa bidang mendasar studi ilmu sosial menurut teori strukturasi, bukanlah pengalaman aktor individu atau bentuk kesatuan sosial tertentu, melainkan praktik sosial yang diatur melintasi ruang dan waktu.¹⁷

Pada teori strukturasi memusatkan pada praktik sosial yang terulang dimana dalam teori tersebut lebih mendasarkan pada hubungan agen dan struktur. Agen dan struktur merupakan dua elemen yang diibaratkan dengan dua sisi pedang bermata dua yang tidak dapat dipisahkan untuk menjelaskan praktik sosial. Sehingga dalam teori strukturasi agen dan struktur tidak dapat dipisahkan sebagai dualitas karena keduanya saling berkesinambungan dan mempengaruhi. Dalam tindakan sosial memerlukan struktur, dan struktur memerlukan tindakan sosial.

Teori strukturasi memusatkan perhatiannya pada tindakan sosial, yaitu sebagai aktifitas yang dilakukan secara berulang-ulang, dicipta ulang melalui suatu cara yang dihindaki oleh individu, melalui aktifitas yang dilakukan individu, agen menciptakan kondisi agar aktivitas itu dapat berlangsung. Agen diartikan sebagai individu, dimana individu tersebut yang melakukan tindakan sosial akibat dari adanya struktur. Konsep agen menurut Giddens

¹⁶,Prof. Dr. I.B. Wirawan, *Teori-teori Sosial*., 45.

¹⁷George Ritzel dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. (Jakarta: Prenanda Media; 2004),507.

merupakan keseluruhan subyek yang diletakkan dalam kerangka waktu dan tempat organisme yang hidup. Agen dengan reflektif mengkarakteristikan apa yang mendasari tindakannya. Agen memiliki aspek-aspek inheren tentang apa yang mereka lakukan dan memiliki kapasitas untuk memahami apa yang mereka lakukan. Seorang agen harus memiliki kapasitas yang transformatif, yakni kemampuan untuk mengintervensi apa yang sudah ada dan mengubahnya. Seorang agen yang kompeten memiliki kemampuan untuk merasionalisasi tindakannya.

Agensi merupakan sebuah rekonseptualisasi atas konsep-konsep tindakan, struktur dan sistem dengan tujuan untuk mengintegrasikannya menjadi suatu pendekatan yang teoritis. Integrasi dalam proses berlangsungnya agensi strukturasi merupakan sebuah dualitas dalam praktik sosial yang secara terus menerus. Agensi secara fundamental adalah sebuah konsep sosial yang menganggapi individu-individu sebagai actor sosial yang perilakunya dibentuk dari acuan hubungan sosial mereka dan posisi termasuk kelas, ras, dan Gender. Akan tetapi, agensi strukturasi cenderung sebagai tindakan sosial dari pada actor individu. Hal itu signifikan dari proses sosial individu. Salah satu pusat ketegangan dalam proses strukturasi antara sosial dan kecenderungan individu.

Struktur adalah aturan (*rules*) dan sumberdaya (*resources*) yang terbentuk dari dan membentuk perulangan praktek sosial. Dualitas struktur dan pelaku terletak dalam proses dimana struktur sosial merupakan hasil (*outcome*) dan sekaligus sarana (*medium*) praktek sosial. Struktur didefinisikan

sebagai properti-properti yang berstruktur. properti memungkinkan praktik sosial serupa yang dapat dijelaskan untuk eksis disepanjang ruang dan waktu dan membuatnya menjadi bentuk sistemik.¹⁸

Giddens memaknai struktur sebagai aturan dan sumber yang disusun sebagai sifat-sifat sistem sosial. Struktur hanya hadir sebagai sifat-sifat struktural. sifat struktural atau lebih tepatnya sifat pemolaan merujuk pada sifat-sifat pemolaan yang memungkinkan untuk mengikat waktu dan ruang dalam sistem sosial. Giddens berpendapat bahwa sifat-sifat ini dapat dipahami sebagai aturan dan sumber daya, yang terus menerus terlibat ke dalam reproduksi sosial. Struktur hadir secara paradigmatis, sebagai serangkaian perbedaan yang tidak kasat mata (*virtual*), yang hanya ‘hadir’ secara temporal dalam wujud sekilasnya, dalam momen-momen membentuk sistem sosial.¹⁹ Struktur bisa dikonseptualisasikan secara abstrak sebagai dua aspek dari aturan, yaitu unsure-unsur normatif dan kode penandaan. Sumber daya juga memiliki dua jenis, sumber daya otoritatif yang berasal dari koordinasi aktivitas para agen manusia, dan sumber daya alokatif, yang berasal dari kontrol atas produk material atau aspek-aspek dunia material.²⁰

Struktur berasal dari kebiasaan-kebiasaan yang ditetapkan sebagai standar dan, dengan demikian, sangat berhubungan dengan institusionalisasi

¹⁸*Ibid.*,510.

¹⁹ Anthony Giddens, *Problematika Utama Dalam Teori Sosial: Aksi, Struktur, dan Kotradiksi dalam Analisis Sosial*, Terj. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). 111.

²⁰ Anthony Giddens. *Teori Strukturasi Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*. Terj. Maufur dan Daryanto.. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010). xxxvi

dan memberi bentuk pada pengaruh-pengaruh yang sangat dominan dalam kehidupan sosial. Giddens memaknai struktur seperti itu untuk melepaskan diri dari karakter tetap atau mekanis penggunaan struktur dalam sosiologi ortodoks. Konsep tentang sistem dan strukturasi banyak mendominasi sehingga ‘struktur’ banyak membantu menjelaskan.²¹

Menurut Barker strukturasi mengandung tiga dimensi, yaitu: *Pertama*, pemahaman (*Understanding*), yaitu menyatakan cara agen memahami sesuatu, *Kedua*, moralitas atau arahan yang tepat, yaitu menyatakan cara bagaimana seharusnya sesuatu itu dilakukan. *Ketiga*, kekuasaan dalam bertindak, yaitu menyatakan cara agen mencapai suatu keinginan.²²

Berkenaan dengan tindakan, menurut Weber tindakan sosial membantu memperbaiki pemahaman tentang watak dan kemampuan-kemampuan aktor sosial secara individual melalui sebuah tipologi tentang berbagai cara dimana individu yang bersangkutan bisa bertindak di dalam lingkungan eksternalnya. Ia membedakan menjadi empat tindakan sosial yang berbeda-beda dimana seorang aktor bisa terlihat, yaitu:²³

1. Tindakan rasional bersifat instrumental, adalah tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh aktor yang bersangkutan.
2. Tindakan yang rasional berdasarkan nilai (*value-rational action*) yang dilakukan untuk alasan-alasan dan tujuan-tujuan yang ada kaitannya

²¹ *Ibid.* 29

²²Argyo Demartoto, *Teori Strukturasi dari Anthony Giddens*, <http://argyo.staff.uns.ac.id>. Diakses 17 desember 2017

²³Bryan S. Turner, *Teori Sosial dari Klasik Sampai Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),. 115.

dengan nilai-nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek-prospek yang ada kaitannya dengan berhasil atau gagalnya tindakan tersebut.

3. Tindakan afektif, yang ditentukan oleh kondisi-kondisi dan orientasi-orientasi emosional si aktor.
4. Tindakan tradisional yang ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun temurun dan tindakan tradisional yang ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun-temurun.

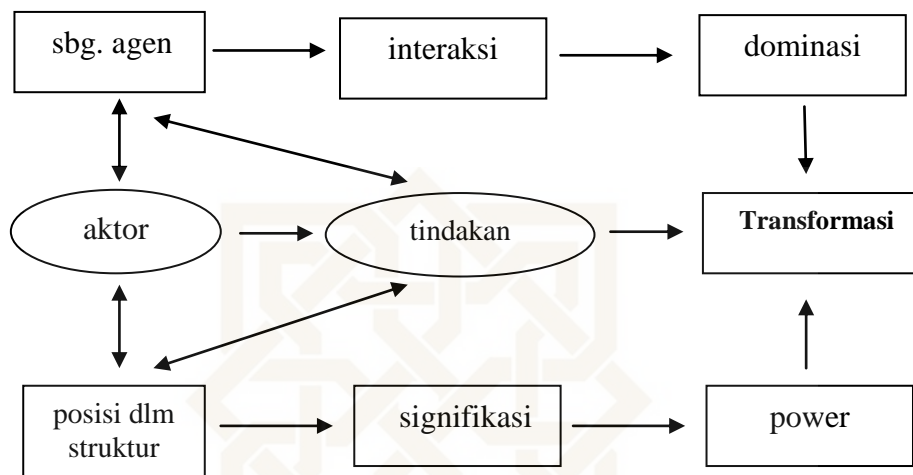
Beberapa tindakan tersebut menunjukkan sifat dari aktor itu sendiri, karena tipe-tipe itu mengindikasikan adanya kemungkinan berbagai perasaan dan kondisi-kondisi internal, perwujudan tindakan-tindakan itu menunjukkan bahwa aktor memiliki kemampuan mengkombinasikan tipe-tipe tersebut dalam formasi-formasi internal yang kompleks yang termanifestasikan dalam suatu bentuk pencakokan orientasi-orientasi terhadap tindakan.²⁴

Terciptanya sebuah struktur ketika individu melakukan tindakan yang berulang-ulang, seperti apa yang dikatakan oleh Held dan Thompson menyatakan bahwa struktur dicipta-ulang di dalam dan dalam rangkaian praktik sosial yang berulang-ulang yang diorganisir oleh praktik sosial itu sendiri.²⁵

²⁴*Ibid.*

²⁵George Ritzel dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiolog.*, 508.

Berikut skema aplikasi teori strukturasi dalam konteks kajian penelitian ini²⁶:



Dengan skema teori tersebut penulis ingin melihat bagaimana aktor yang terdiri dari para Kyai NU memainkan peran dan fungsinya sebagai agen dan posisinya dalam struktur sosial politik di kabupaten Kendal. Bagaimana tindakan-tindakan dilakukan yang turut serta terlibat di dalam dinamika politik di kabupaten kendal. berangkat dari sebuah asumsi bahwa tindakan-tindakan yang dilakukan para Kyai NU dalam struktur sosial maupun politik tersebut adalah untuk perubahan pemerintahan yang lebih baik.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan sebuah hasil penelitian, dibutuhkan sebuah sistematika penulisan yang dirancang dengan baik supaya pembahasan tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari pokok permasalahan yang akan diteliti. Dalam

²⁶Dari mata kuliah *etika politik dan pemerintahan* Kamis 12 Maret 2015.

Tesis ini akan disusun secara sistematis, terdiri atas lima bab yang merepresentasikan variabel-variabel yang dibahas; adapun sistematika penulisan dan pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan. Dalam pendahuluan inilah tergambar bagaimana karakter dan arah penelitian ini dilakukan. Di antaranya penulis memaparkan bagaimana latar belakang dan kronologi masalah yang karenanya penulis terdorong untuk melakukan penelitian, termasuk batasan-batasannya, serta maksud dan tujuannya. Juga kajian pustaka yang memberikan penegasan posisi penelitian yang dilakukan di antara penelitian-penelitian yang sudah ada. Termasuk teori yang digunakan sebagai pisau analisis atas masalah-masalah yang menjadi pokok bahasan, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang Kiai NU Dan Dinamika Politik Di Kendal pada bab ini akan di deskripsikan mengenai potret kabupaten kendal kemudian definisi kiai dan ulama juga kiai dalam dinamika politik di Kendal dan terakhir tentang peran kiai dalam politik di kendal, Hal itu diuraikan untuk menggambarkan keterlibatan Kyai NU di panggung politik. akan dikaji menggunakan pendekatan teori strukturasi dengan memposisikan Kyai sebagai bagian dalam paradigma struktur-agen yang memberikan warna tersendiri di dalam percaturan politik di daerah.

Bab tiga berisi tentang Tindakan Politik Kyai Nu Dalam Pilkada Kendal Tahun 2015. Dalam bab ini akan diuraikan tentang Kondisi Politik di Kabupaten Kendal Tahun 2014-2015kemudian Tindakan Politik Kyai NU Sebagai

Perubahan Politik di Kendal juga Peran Kyai NU Pada Pilkada Kabupaten Kendal tahun 2015 dan Hasil Pilkada Kendal 2015

Bab keempat berisi tentang Kyai Nu Dalam Perubahan Politik Di Kendal, dalam bab ini diuraikan tentang Kyai nu sebagai agen perubahan di Kendal dan posisi Kyai nu dalam struktur politik sosial dan agama di Kendal

Sedangkan Bab terakhir berisi tentang kesimpulan. Pada bab ini, penulis berupaya menegaskan kembali dan menyimpulkan inti dari pokok-pokok pembahasan secara jelas sesuai dengan pokok-pokok persoalan dan ruang lingkup bahasan. Pada bab ini pula penulis memberikan kritik dan saran secara akademis maupun non akademis terkait pokok persoalan penelitian yang dilakukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keterlibatan Kyai pada Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Kendal tahun 2015 silam, sebagaimana yang telah diuraikan dalam pembahasan sebelumnya, adalah salah satu bentuk gambaran bagaimana Elit NU dalam hal ini yang diprakarsai dan diaktori oleh para Kyai yang tegabung dalam FKUK merupakan aktor dominan di tengah-tengah masyarakat yang memiliki posisi dan peran yang signifikan terhadap dinamika politik di Kendal, pembahasan mengenai hal tersebut dalam tesis ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Didalam struktur masyarakat yang religius, Kyai adalah salah satu elit politik (*agency*) yang dengan segala kelebihanannya ditopang oleh posisinya dalam struktur masyarakat, dengan kharisma, kehalusan dan kemampuannya dalam menafsirkan agama menjadi aktor yang memiliki peran yang sangat penting dalam dinamika politik terutama yang terjadi di tingkat daerah, peran-peran politik tersebut antara lain:
 - a. Ikut terlibat secara langsung di dalam praktek politik, dengan cara menjadi juru kampanye sekaligus timsukses dari pasangan Mirna-Masrur yang menjadi salah satu pasangan yang bertarung di dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Kendal 2015.

- b. Ikut terlibat secara tidak langsung di dalam praktek politik. Tindakan ini dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan dan pengarahan politik yang dimasukan dalam materi pengajian-pengajian maupun melalui *jam 'iyyah-jam 'iyyah* yang ada di tengah-tengah masyarakat.

Hal-hal yang melatarbelakangi tindakan politik Kyai dengan mendukung pasangan Mirna-Masrur bisa dilihat dari 2 faktor :

- a. Faktor dari pasangan Widya-Hilmi, terutama Widya yang merupakan incumbent telah memiliki rekam jejak yang buruk dengan kebijakan-kebijakan yang controversial dan citra pribadi yang negative dengan isu-isu kasus yang berkaitan dengan moral sehingga jauh dari kesan religius.
 - b. Faktor dari pasangan Mirna-Masrur yang merupakan orang baru, tidak ada rekam jejak yang negative dan yang mampu menyakinkan para Kyai dengan program revolusi akhlak, dan juga komitmennya untuk lebih memperhatikan guru pesantrendan madrasah.
2. Dalam memenangkan pasangan Mirna-Masrur para Kyai melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:
- a. Membentuk FKUK (Forum Komunikasi Ulama' Kendal). Forum ini dibentuk sebagai alat untuk koordinasi kepada kyai-kyai langgar untuk mengkampanyekan pasangan Mirna-Masrur sampe ke pelosok-pelosok desa.
 - b. Mensosialisasikan suksesi kepemimpinan terhadap bupati sebelumnya.

- c. Menjalinkan kontrak politik dengan pasangan Mirna-Masrur.
3. Kyai sebagai elit agama (agency) merupakan pemimpin yang tidak hanya membawahi bidang agama dan sosial, akan tetapi juga posisinya dalam struktur masyarakat sangat berpengaruh terhadap proses politik, maka figurnya menjadi sangat penting di tengah-tengah masyarakat dalam membangun kehidupan sosial yang lebih produktif dengan tetap berani menunjukkan nilai-nilai kebenaran yang berlandaskan agama. Kyai sebagai tokoh agama dalam berbagai bidang ditempatkan pada posisi yang sentral, hal ini menjadi ilustrasi tentang pandangan positif yang melekat pada Kyai sebagai pengemban perubahan.

B. Saran

Keterlibatan Kyai di dalam politik praktis secara langsung akan berakibat terhadap kurangnya perhatian Kyai terhadap proses pengajaran kepada santri, untuk itu Kyai perlu membatasi diri untuk tidak terlibat terlalu jauh ke dalam politik.

Kepada para peneliti selanjutnya, terkait dengan penelitian ini kiranya bisa melakukan kajian yang lebih mendalam terhadap kasus-kasus serupa yang terjadi di dalam praktik politik di daerah terutama yang melibatkan Kyai.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Dr. Nurul., *Artikulasi Politik Santri dari Kiai Menjadi Bupati*, .Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Azra, Azyumardi. *Pergolakan Politik Islam; dari Fundamentalisme, Modernisme, Hingga Post-Modernisme*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Bernan Raho, SVD., *Teori Sosial Modern*,. Cet. Ke-1. Jakarta: Prestasi Pustaka., 2009.
- David Jary dan Julia Jary, *The Harper Collins Dictionary of Sociology*, New York: Harper Perennial, 1991.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 2011.
- Feillard, Andree. *NU Vis a Vis Negara*, Yogyakarta: LKiS, 1999.
- Geetz, Clifford., *Abangan, Santri dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*., Jakarta: Pustaka Jaya, 1983.
- Giddens, Anthony., *Problematika Utama Dalam Teori Sosial: Aksi, Struktur, dan Kotradiksi dalam Analisis Sosial*, Terjemah oleh: Dariyatno. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- _____, *Teori Strukturasi Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*. Terjemah oleh Maufur dan Daryanto.. Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2010
- Hajar, Ibnu, *Kiai Di Tengah Pusaran Politik*, Yogyakarta: Diva Press., 2009.
- Hamim, Thoha, *Islam dan NU di bawah Tekanan Problematika Kontemporer*, Jakarta: Diantama, 2004.
- Heywood, Andre, *Politics*, New York: PALGRAVE, 2002.
- Horikoshi, Hiroko. *Kiai dan Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M, 1987.
- John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih diantara Lima Pendekatan*, Edisi ke-3, cet. Ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Karim, A. Ghaffar, *Metamorfosis NU dan Politisasi Islam di Indonesia*, Yogyakarta: LKiS, 1995.

- Marijan, Kacung, *Quo Vadis NU Setelah Kembali ke Khittah 1926*, Jakarta: Erlangga, 1992. Sukamto, *Kepemimpinsn Kiai Dalam Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1999.
- Mardalis, *Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006.
- Muhtadi, Asep Saeful., *Komunikasi Politik Nahdlatul Ulma: Pergulatan Pemikiran Politik Radikal dan Akomodatif.*, Jakarta, LP3ES, 2004.
- Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*. (Jakarta, Rajawali Pers., 2012.
- Patoni, Achmad. *Peran Kiai Pesantren dalam Partai Politik.*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Agustus 2007.
- Pramono, Agus. *Elit Poiltik yang Loyo, dan Harapan Masa Depan.*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005.
- Prof. Dr. I.B. Wirawan, *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial & Fakta Sosial*, cet. Ke-2, Jakarta: Kencana, 2013.
- Rais, Amien, *Suksesi dan Keajaiban Kekuasaan*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 1992.
- Ritzel, George dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenanda Media; 2004.
- Schroder, Peter, *Strategi Politik*, Jakarta : Mitra Alembana Grafika : 2003.
- Sitompul, Einar Martahan, *NU dan Pancasila*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta, 2009.
- Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik.*, Jakarta, Gramedia, 1999.
- Susan, Novri. *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-isu Konflik Kontemporer.*,cet. ke-2. Jakarta: Kencana, 2010.
- Turmudhi, Endang. *Perselingkuhan Kyai dan Kekuasaan.*, Yogyakarta: LkiS., 2003.
- Ummatin, Khoiro. *Perilaku Politik Kiai.*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet I September 2002.
- WJS Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.

Zen, Fathudin, *NU Politik Analisis Wacana Media*, Yogyakarta, LKiS, 2004.

Jurnal:

Arif, Abd Salam. *Politik Islam antara Aqidah dan Kekuasaan Negara*, dalam A. Maftuh Abegebriel, A. Yani Abeveiro, dan SR-Ins Team, *Negara Tuhan : The Thematic Encyclopedia*, Jakarta: SR-Ins Publishing, 2004.

Abdalla, Ulil Abshar, *Partai, Civic Education, dan Wilayah Netral Politik*, *Tashwirul Afkar*, Edisi No. 4 Tahun 1999.

Subiyakto, Rudi. *Keterlibatan Kiai dalam Pilkada: Studi kasus Pilkada di Kabupaten Banjarnegara tahun 2016*. Dalam jurnal ilmu politik dan ilmu pemerintahan, vol. 1, no. 1, 2011,

Sumber Internet:

https://kendalkab.go.id/detail/selayang_pandang/sosial_budaya

<http://kendalkab.bps.go.id/webbeta/frontend/LinkTabelStatis/view/id/7>

<http://krjogja.com/read/213066/di-kendal-pdip-menang.kr>

<http://berita.suamamerdeka.com/jumlah-pemilih-berkurang-15-188-orang/>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Legitimasi>,

<http://metrojateng.com/2015/02/08/dpt-pilkada-kendal-terb-entur-ktp-seumur-hidup/>

<http://jateng.tribunnews.co/2014/01/08/bupati.kendal-widya-kandi-gencar-promosi-kik>

<http://regional.kompas.com/read/2014/01/23/1107378/bupati.Widya.Nilai.PSK.adalah.pahlawan.keluarga>

Daftar Informan:

1. KH. Danial Royyan desa tamangede kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal.
2. KH. Rosyidi Mustofa desa Pandes Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal
3. KH. Ahmad Subhan, S.Pd.I, M.Pd.I desa Trompo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.
4. K. Abdullah Zaini Syarif, S.Pd.I desa kertosari kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal.
5. Ulul Fahmi, S.Pd.I Patebon Kendal
6. Muhammad Irsyad, S.Pd. Limbangan Boja Kendal
7. Ulyatun Nadhiroh, S.Ag desa Pandes Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal